

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan teori tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metodologi pada penelitian merupakan sebuah teknik ilmiah yang diambil oleh peneliti agar dapat melakukan pengembangan serta pengujian kebenaran sebuah pengetahuan guna mencapai suatu hal yang akan dituju. agar memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan peneliti melaksanakan beberapa tahapan antara lain aialah:

A. Jenis dan Pendekatan

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu variabel yang akan diteliti belum muncul saat (variabel terikat) kehadirannya sengaja disebabkan dengan memanipulasi atau memberikan perlakuan. Artinya variabel yang akan diteliti belum muncul saat penelitian dilakukan dan akan hadir setelah pemberian perlakuan dalam proses penelitian.¹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang pengaruh media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di RA muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode statistika, sehingga data-data yang dianalisis ditekankan pada data-data yang berbentuk *numerical* (angka). Tujuannya adalah untuk membuktikan hipotesis dan mengandalkan kesimpulan dari hasil bahwa probabilitas yang menolak hipotesis adalah nol.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai ciri karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan untuk menentukan kesimpulannya.³ Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi

¹ Pruwanto, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20122), 2018.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 80.

dapat berupa objek dan benda-benda alam yang lain. Dan populasi bukan hanya suatu bilangan yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁴

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 74 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelompok B1	29
Kelompok B2	25
Kelompok B 3	25
Σ	79

Sumber: Penelitian 11 Jnauari 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam suatu penelitian. Apabila populasinya besar, peneliti tidak dapat mengumpulkan semua sampel untuk penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, dan peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel adalah bagian dari populasi dan harus benar-benar representatif dan dapat diandalkan (*valid*).⁵

Adapun sampel yang digunakan adalah 79 responden dimana kelompok B2 sebagai kelas kontrol sedangkan kelompok B3 sebagai kelas eksperimen untuk B1 tidak digunakan dalam penelitian karena kelas ini rata-rata anak sudah dapat membaca dalam artian anak sudah dapat mengenal huruf dan dapat membedakan huruf vokal-konsonan serta jumlah anak yang terlalu banyak dalam satu kelasnya. Penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 81.

pertimbangan tertentu.⁶ Dengan kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *one-group pretest-posttest design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Hal ini karena kelompok perlakuannya yaitu anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 79 siswa.

Untuk mengukur tingkat kondisi kelompok perlakuan (*treatment*) penulis akan melakukan beberapa pengujian yang berupa *pre-test* untuk mengukur tingkat disabilitas kelompok. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.⁷ Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

o_1 = nilai pretest (sebelum pemberian media)

o_2 = nilai posttest (setelah pemberian media)

X = perlakuan yang berupa penggunaan media pembelajaran pohon alphabet($o_1 - o_2$).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu kalimat yang dijabarkan secara terstruktur (teori) dari masing-masing variabel yang telah dikemukakan oleh para ahli atau pakar. Berikut beberapa definisi konseptual kemampuan membaca permulaan anak usia dini menurut para ahli, diantaranya:

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 66-68.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*,

Tabel 3.2
Definisi Konseptual Variabel

No.	Teori-teori	Definisi Konseptual
1.	Darmiyati Zuchdi dan Budiasih	Kemampuan membaca permulaan adalah diawali dengan mengajarkan materi membaca permulaan anak usia dini seperti mengenal lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana, huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak. ⁸
2.	Zubaidah	Membaca permulaan adalah tahap membaca dengan cara menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa simbol-simbol bahasa, huruf, kata dan kalimat sederhana. ⁹
3.	Supriyadi, dkk	Membaca permulaan harus berdasarkan tahapan-tahapannya seperti pada pengenalan lafal, baik vokal maupun konsonan, latihan nada atau lagu ucapan, latihan penguasaan tanda-tanda baca, latihan pengelompokan kata atau frase dalam pemahamannya, latihan kecepatan mata, dan latihan ekspresi (membaca dengan perasaan). ¹⁰
4.	I Gusti Oka	Membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan menyebutkan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diketahuinya, seperti membaca kata-kata dan kalimat sederhana. ¹¹

⁸⁸ pratiwi Rahmah H., “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada AUD Melalui Media Kartu Kata Bergambar”, (Jurnal, Vol. 1, No.1, 2020), 55. Diakses pada 26 januari 2022.

⁹ Zubaidah, E, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pendidikan Dasar dan prasekolah fakultas ilmu pendidikan UNY, 2003), 09.

¹⁰ Muammar, “Membaca Permulaan Sekolah Dasar”, (Sanabil: Jl. Kerajinan, 2020), 17.

¹¹ E.S. Herlina, *Membaca permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan*, Vol. 5, NO. 4 (2019), Diakses Pada 10 November 2021.

5.	Solehuddin, dkk	Terdapat empat tahap perkembangan membaca permulaan anak, yakni: Tahap membaca pemula (<i>beginning Reader</i>), Pembaca tumbuh (<i>Emergent Reader</i>), Pembaca awal (<i>Early reader</i>), Pembaca ahli (<i>Fluent Reader</i>). ¹²
6.	Henry	Aspek keterampilan membaca permulaan yang harus diketahui oleh anak yaitu menggunakan kata yang tepat, frasa, intonasi atau penekanan nada pada lafal bacaan agar mudah dimengerti oleh pendengar, suara yang jelas dengan penuh perasaan dan ekspresif, tidak terpaku pada teks bacaan dimana pembaca sesekali melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, percaya diri agar dapat mempengaruhi kelancaran pada saat membaca. ¹³
7.	Jalango	Tiga tahap pengetahuan anak untuk membaca permulaan sebagai suatu kesatuan kata diantaranya yaitu, <i>Logographic</i> usia (pra-sekolah), pada tahap ini anak membaca difokuskan pada dan perhatian dan gambar yang ada dilingkungan sekitar. <i>Alfabetis</i> (usia kindergarden), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf. <i>Orthographic</i> (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. ¹⁴

¹² E.S. Herlina, *Membaca permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan*, Vol. 5, NO. 4 (2019), Diakses Pada 10 November 2021.

¹³ Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”, (Bandung: Angkasa, 2008), 24-25.

¹⁴ Jalango, Mary Renck. “*Early Childhood Language Arts Fourth Edition*”, (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 288.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁵ Berdasarkan yang sudah dideskripsikan dalam Bab.2 Penulis menyimpulkan bahwa membaca permulaan anak diberikan secara bertahap yang dimulai dengan menekankan pada kemampuan lafal, ucapan atau bunyi, pengelompokan pada huruf, kata dan kalimat, intonasi pada lafal bacaan agar mudah dimengerti oleh pendengar, serta ekspresi yang menunjukkan bahwa anak dapat membaca dengan jelas. Definisi-definisi oprasional harus didasarkan pada suatu teori yang secara umum dan diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi oprasional sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Pengucapan bunyi huruf	Anak dapat mengucapkan huruf vokal (a,i,u,e,o)
	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf konsonan sebanyak 15 huruf (b,c,d,,g,h,j,k,l,m,n,p,,r,s,t,y, dan z)
	Anak dapat menyebutkan nama benda yang memiliki huruf awal yang sama
	Anak dapat menyebutkan nama benda yang memiliki huruf akhiran yang sama
Pengucapan Kata dan kalimat sedarhana	Anak dapat mengeja suku kata terbuka (v-k-v)
	Anak dapat mengeja suku kata terbuka yang sama (k-v-k-v)
	Anak dapat mengeja suku kata terbuka yang berbeda (k-v-k-v)

¹⁵ Syaifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 74.

	Anak dapat mengeja suku kata tertutup (k-v-k-v-k)
	Anak dapat mengeja kata yang mengandung suku kata vokal ganda (difong)
	Anak dapat mengeja kata yang mengandung suku kata konsonan ganda
	Anak dapat menghubungkan kata dan gambar
	Anak dapat membaca kalimat dengan sempurna
Intonasi	Anak dapat membaca huruf dengan tekanan nada yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar
	Anak dapat membaca kata dan kalimat dengan tekanan nada yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar

Sumber: Penelitian 18 februari 2022

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah sebuah alat ukur yang ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu kuisioner riset. Sedangkan kuisioner riset dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti.¹⁶

Untuk menguji kevalidan data penulis menggunakan teknik *Product Moment Corelation* atau *Product Of The Moment Correlation* artinya salah satu teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel yang sering kali digunakan. disebut *Product Moment Corelation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-

¹⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 146.

momen variabel yang dikorelasikan (*Product Of The Moment*).¹⁷
Adapun rumus yang diperlukan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_X \cdot SD_Y}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel X dari deviasi skor-skor variabel Y

SD_X = deviasi standar dari variabel X

SD_Y = deviasi standar variabel Y

N = *number of case*.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran dilakukan secara berulang dan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.¹⁸

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam melakukan uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan program SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Yang dapat dikategorikan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang diperoleh dalam proses pengujian statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* bernilai ditemukan dengan angka koefisien lebih kecil (< 0,60) maka dikatakan tidak reliabel. Jadi untuk melakukan uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui hasil dari kuisioner yang bernilai reliabel atau tidak reliabel.¹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis diantaranya proses pengamatan dan ingatan.²⁰ Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati, observasi dibedakan menjadi dua yaitu

¹⁷ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 190-196.

¹⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 149.

¹⁹ Mashrukin, “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial*”, (Yogyakarta: Media Ilmu Press, 2014), 14-15.

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2007), 139.

Obsevasi Partisipan (*participant observation*) dan observasi takpartisipan (*nonparticipant observation*).

Partisipan (*participant observation*) berarti pengamat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dan pengamat harus terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini dilakukan untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu. Yang kedua yaitu observasi takpartisipan (*nonparticipant observation*) merupakan pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak mengikuti kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian pengamat akan lebih maksimal dalam mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan obsevasi partisipan hal ini, dilakukan untuk mengamati setiap kemunculan tingkah laku tertentu secara langsung.

2. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan cara membagikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden.²² Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²³ Namun dalam penelitian ini karena keterbatasan usia responden yang masih dibawah umur atau anak usia dini sehingga peneliti menggunakan cara angket yang akan dinilai oleh gurunya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dimana dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, bukan hanya dokumen resmi saja melainkan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen, rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pengerjaan sosial dan dokumen lainnya.²⁴ Penggunaan metode ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung

²¹ Irwan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 69-71.

²² Suliyanto, "Metode Riset Bisnis" (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 140.

²³ Irwan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

²⁴ Irwan Soehartono, "Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 70-71.

informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan kuisioner (angket).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *P-Plot*.²⁵

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari;

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi klasik
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis, yaitu *independent samples T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria pengambilan sampel didefinisikan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²⁷

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara. Sedangkan secara statistik hipotesis artinya pernyataan mengenai

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, Edisi 9, 2018), 161.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 162-163

²⁷ Dwi Priyatno, “*SPSS 22: Pengolahan Data Terppraktis*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 84.

keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

1) Separated Varian:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

2) Polled Varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

keterangan :

n_1 = jumlah data pertama (kelas eksperimen)

n_2 = jumlah data kedua (kelas kontrol)

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hitung data pertama

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hitung kedua

s_1^2 = Varians data pertama

s_2^2 = varians data kedua

Jika harga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis ditolak, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan. Namun bila harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti hipotesis dapat diterima.²⁸ Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan, dengan ketentuan kelompok B1 kelas kontrol (tidak menggunakan perlakuan) sedangkan kelompok B2 kelas eksperimen (menggunakan perlakuan).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273-276.